

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD
BENDA TEMA 3 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3
SDN TAMBAKROMO 1**

Rifani Anjar Sari¹, Prima Rias Wana², Tri Wardati Khusniyah³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
rifanianjarsari@gmail.com¹, prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id²,
neeaccel@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the demonstration method on the material of changing the shape of objects on the learning outcomes of grade 3 students at SDN Tambakromo 1. The research method used in this study was a quantitative method with a quasi-experimental research design. The sampling technique in this study used purposive sampling, the samples in this study were students of class 3A as the control class and class 3B as the experimental class with the number of students in each class as many as 22 students. Data collection techniques in this study using tests. The results of this study indicate that the demonstration learning method has an influence on the learning outcomes of third grade students at SDN Tambakromo 1. This can be proven by the results of the independent sample T-Test using SPSS 25, namely the results of sig. $t_{count} 0.018 < t_{table} 0.05$.

Keywords: Learning Method, Demonstration

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SDN Tambakromo 1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian yaitu kuasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3A sebagai kelas kontrol dan kelas 3B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Tambakromo 1. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji independent sample T-Test menggunakan SPSS 25 yaitu hasil sig. $t_{hitung} 0,018 < t_{tabel} 0,05$.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Demonstrasi

A. Pendahuluan nyata yang memperjelas suatu pembahasan dalam kegiatan menyatakan bahwa metode pembelajaran dimana siswa demonstrasi memberikan gambaran memperoleh pengalaman secara

langsung. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja benda yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Trisnawaty & Slameto (Trisnawaty & Slameto, 2016) sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan di bahas. 3) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. 4) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan sesuai dengan apa yang telah diajarkan. 5) Semua siswa memperhatikan dan menganalisisnya. 6) Setiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan pengalaman siswa didemonstrasikan. 7) Guru membuat kesimpulan.

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai atau memahami

materi yang telah diajarkan. Menurut Fitrianingtyas & Radia (Fitrianingtyas & Radia, 2017) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah melakukan tes kepada siswa dalam waktu tertentu. Menurut Nurmala (Nurmala et al., 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga yaitu : faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen.

Berdasarkan hasil pra survey dari wawancara awal dan observasi dengan guru kelas III SDN Tambakromo 1 keadaan nilai akademik siswa pada kelas 3 di SDN Tambakromo 1 secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata yang rendah untuk mata pelajaran tema 3 tentang perubahan wujud benda. Dari 22 siswa kelas 3 SDN Tambakromo 1 Ngawi, 12 siswa memiliki nilai rata-rata 70, sedangkan 10 siswa mendapat rata-rata 78. Data ini diperoleh dari daftar nilai ulangan harian yang telah dilaksanakan oleh guru kelas. Rendahnya nilai rata-rata siswa dikarenakan siswa kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut perlu diantisipasi oleh guru dengan cara menggunakan metode

pembelajaran yang tidak monoton. Peneliti menyarankan guru untuk menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Penelitian oleh Masumah (Masumah, 2017) dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi pada materi gaya (penelitian tindakan kelas di SDN Kertajaya Kec. Rumpin Kab. Bogor)”, menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gaya membuat siswa lebih mudah mengerti dan lebih menarik dengan menggunakan media benda konkrit dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk lebih aktif dalam berpikir dan bertindak serta bekerjasama dalam memecahkan masalah.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Penelitian oleh Dewi Oktaviana (Oktaviana, 2018) dengan judul “Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”, menyatakan bahwa penggunaan

metode demonstrasi dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya presentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah tuntas.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya penggunaan metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda tema 3 terhadap hasil belajar siswa. Dengan penjelasan tersebut di atas penelitian mengadakan dengan judul “Pengaruh metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda tema 3 terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SDN Tambakromo 1”.

Menurut Rina (Rina et al., 2020) metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja benda yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti gambar-gambar dan benda-benda miniatur.

Menurut Sudjana (Sudjana, 2011) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai atau memahami materi yang telah diajarkan yang ditandai dengan simbol, angka atau huruf menurut (Fitrianingtyas & Radia, 2017)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Nugrahani (Nugrahani, 2014) Metode Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara melihat hubungan antarvariabel. Variabel diukur sehingga ditemukan data yang berupa angka-angka, untuk kemudian dianalisis dengan rumus statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuasi eksperimen. Menurut Hastjarjo (Hastjarjo, 2019) Kuasi eksperimen merupakan suatu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimennya ke pada grup

eksperimen & kontrol yang tidak dilaksanakan secara acak.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambakromo 1 yang beralamatkan di Jl. Raya Geneng Ngawi km 10 Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa kelas III A sebagai kelas kontrol sebanyak 22 dan siswa kelas III B sebagai kelas eksperimen sebanyak 22.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SDN Tambakromo 1 maka waktu penelitian di mulai dari bulan Januari sampai bulan Maret 2022.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SDN Tambakromo 1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Ika (Ika, 2021) Sampling Purposif (*Purposive sampling*) merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam memastikan kriteria-kriteria menyeleksi responden mana saja yang bisa dijadikan sebagai sampel. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: Sekolah yang memiliki kelas paralel, para siswa di kelas-kelas tersebut memiliki masalah pada nilai akademik dalam mata pelajaran IPA, Guru

masih cenderung mengajar dengan metode konvensional.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan tes, dengan rincian yaitu, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Untuk membuktikan hipotesis dilakukan uji hipotesis independent sample T-Test menggunakan SPSS 265. Menurut Sukarjo (Kurniawan, 2008) uji-t 2 sampel independen (bebas) adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari 2 populasi yang bersifat independen, dimana peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, sebelumnya harus dilakukan prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Hadi (Hadi, 2001) uji normalitas diperlukan guna menjawab persoalan apakah persyaratan sampel yang representatif terpenuhi atau tidak. Menurut Usmadi (Usmadi, 2020) uji homogenitas dipakai agar mengetahui dua atau beberapa varian populasi sama atau tidak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 tahap yang sesuai dengan

desain penelitian yaitu tahap pertama melakukan pretest kepada kedua kelas (kelas eksperimen dan kontrol) untuk mengetahui kemampuan awal dan menguji apakah kedua kelas memiliki varian data yang sama dan penyebaran data yang normal. Tahap kedua yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda (kelas kontrol menggunakan metode ceramah, sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi) setelah dilaksanakan metode pembelajaran yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen, maka penelitian lanjut ke tahap yang ketiga yaitu melakukan posttest untuk mengetahui hasil akhir kedua kelas tersebut dan melakukan uji hipotesis dari penelitian ini, untuk menarik kesimpulan akhir penelitian.

Berikut merupakan hasil dari penelitian :

Tabel 1. Data Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai		
K. Kontrol	K. Eksperimen	Keterangan
22	22	Jumlah Siswa
88	82	Nilai Tertinggi

38	34	Nilai Terendah
59,09	54,05	Rata-Rata
60	53,50	Median
13,701	12,408	Standar Deviasi

Hasil Pretest pada kelas kontrol yang memiliki jumlah siswa sejumlah 22 siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 88, nilai terendah yaitu 38, rata-rata 59,09 , median 60, dan standar deviasi 13,701. Sedangkan untuk hasil pretest kelas eksperimen yang memiliki jumlah siswa 22 mendapatkan nilai tertinggi yaitu 82, nilai terendah yaitu 34, rata-rata 54,05 , median 53,50 , dan standar deviasi 12,408.

Tabel 2. Data Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Signifikansi
Kontrol	.488
Eksperimen	.577

Hasil posttest pada kelas kontrol yang memiliki jumlah siswa sejumlah 22 siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 92, nilai terendah yaitu 54, rata-rata 69,55 , median 69, dan standar deviasi 9,339. Sedangkan untuk hasil posttest kelas eksperimen yang memiliki jumlah siswa 22

mendapatkan nilai tertinggi yaitu 94, nilai terendah yaitu 58, rata-rata 76,09 , median 78, dan standar deviasi 8,175.

Setelah didapatkan hasil yang telah diuraikan di atas, maka kita lakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas Shapiro-Wilk menggunakan program SPSS 25:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pretest)

Nilai		Keterangan
K. Kontrol	K. Eksperimen	
22	22	Jumlah Siswa
92	94	Nilai Tertinggi
54	58	Nilai Terendah
69,55	76,09	Rata-Rata
69	78	Median
9,339	8,175	Standar Deviasi

Berdasarkan hasil kalkulasi dari program SPSS 25 di atas, didapat hasil uji normalitas dari nilai pretest

kelas kontrol yaitu sig. 0,488 > 0,05 , sedangkan hasil dari uji normalitas dari nilai pretest kelas eksperimen yaitu sig. 0,577 > 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data di atas terdistribusi normal karena hasil sig. > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Posttest)

Kelas	Signifikansi
Kontrol	.484
Eksperimen	.783

Berdasarkan hasil kalkulasi dari program SPSS 25 di atas, didapat hasil uji normalitas dari nilai posttest kelas kontrol yaitu sig. 0,484 > 0,05 , sedangkan hasil dari uji normalitas dari nilai posttest kelas eksperimen yaitu sig. 0,783 > 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data di atas terdistribusi normal karena hasil sig. > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pretest)

Kelas	Signifikansi
Kontrol dan Eksperimen	.802

Berdasarkan hasil kalkulasi uji homogenitas dari program SPSS 25 untuk hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen, didapat hasil yaitu sig. 0,802 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi kedua data tersebut memiliki variansi homogen karena hasil sig. > 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Posttest)

Kelas	Signifikansi
Kontrol dan Eksperimen	.632

Berdasarkan hasil kalkulasi uji homogenitas dari program SPSS 25 untuk hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen, didapat hasil yaitu sig. 0,632 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi kedua data tersebut memiliki variansi homogen karena hasil sig. > 0,05.

Setelah dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), didapat hasil bahwa kedua data tersebut terdistribusi normal dan memiliki variansi data yang sama, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji independent sample T-Test).

Berikut hasil dari uji independent sample T-Test) menggunakan SPSS 25:

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Signifikansi
Kontrol dan Eksperimen	.018

Berdasarkan kalkulasi uji independent sample T-Test di atas didapat hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,018 < 0,05$. Berdasarkan hasil kalkulasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga metode pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Tambakromo 1.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uraian pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Tambakromo 1. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji independent sample T-Test menggunakan SPSS 25 yaitu hasil sig. $t_{hitung} 0,018 < t_{tabel} 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Fitrianingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720.

Hadi, S. (2001). *Statistik* (5th ed.). Andi Yogyakarta.

Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>

Ika, L. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>

Kurniawan, D. (2008). Uji T 2-SAMPEL INDEPENDEN. *Jurnal Statistik*.

Nawir, Arafah, K., & Pristiwaluyo, T. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri Donri Donri

- Kabupaten Sopeng. *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In Solo: Cakra Books. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Oktaviana, D. (2018). MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Rina, C., Endayani, T. B., & Agustina, M. (2020). *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 5(2), 150–158.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatkan hasil belajar ipa melalui penggunaan metode demonstrasi pada siswa kelas 4 sd. *Satya Widya*, 33(1), 37–44.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>